

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun 2020 menjadi awal dari adanya perubahan kegiatan pembelajaran yang terjadi secara luas di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di dalam kelas telah mengalami perubahan akibat adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia yang dimulai sejak akhir tahun 2019. Menurut Yunus dan Rezki (2019, hlm. 228), covid-19 atau *corona virus disease 2019* merupakan penyakit yang diakibatkan oleh *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan seperti pilek meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan covid-19 sifatnya lebih mematikan. Darmawan (2020) menjelaskan bahwa covid-19 pertama kali muncul di Cina pada akhir tahun 2019 dan terus menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia, sehingga pada bulan Maret 2020 WHO menetapkan penyakit ini sebagai sebuah pandemi. Dampak yang diakibatkan dari pandemi covid-19 telah dirasakan di berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Akibatnya, kegiatan pembelajaran yang biasanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung di dalam kelas menjadi harus dilakukan secara daring atau *online*.

SMA Negeri 1 Parongpong sebagai sekolah yang terletak di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, juga mengalami dampak dari pandemi covid-19. Ketika pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan sekolah-sekolah untuk mengganti pola pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi pola pembelajaran jarak jauh, SMA Negeri 1 Parongpong juga melaksanakan instruksi tersebut. Sebagai sekolah yang terletak di Kabupaten Bandung Barat yang merupakan daerah otonom baru hasil pemekaran dari Kabupaten Bandung sejak tahun 2007 (Kurniasih, 2016, hlm. 12), pengembangan sekolah terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran menjadi tantangan yang harus dihadapi karena berkaitan dengan letak

Feri Santoso M Warman, 2023

**PEMANFAATAN KOMUNITAS TJIMAH HERITAGE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENANAMKAN KESADARAN SEJARAH SISWA (PENELITIAN NATURALISTIK INKUIRI DI SMA NEGERI 1 PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

geografis sekolah yang berada di daerah pegunungan yang berpengaruh terhadap stabilitas sinyal internet. Pengembangan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengintegrasian pembelajaran dengan teknologi internet terus diupayakan agar dapat melaksanakan pembelajaran secara daring, terutama ketika pandemi covid-19 melanda.

Perubahan pola pembelajaran dari tatap muka langsung di dalam kelas menjadi pembelajaran jarak jauh telah menimbulkan berbagai masalah di beberapa sekolah, terutama terkait dengan kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut. Untuk sekolah yang terletak di pusat kota secara umum sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena sudah memiliki fasilitas yang memadai, terutama jaringan internet. Akan tetapi bagi sekolah yang berada di daerah tertentu, pola pembelajaran jarak jauh dapat menimbulkan masalah baru dalam pelaksanaannya akibat jangkauan jaringan internet yang terbatas. Ketersediaan jaringan internet memang menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi agar dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau *online*.

Pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Dabbagh dan Ritland dalam Arnesi dan Hamid, 2015).

Pola pembelajaran jarak jauh yang harus dilakukan akibat adanya pandemi covid-19 membuat SMA Negeri 1 Parongpong mulai mengembangkan sistem pembelajaran berbasis internet berupa LMS (*Learning Management System*). Namun karena masih adanya kendala seperti masih banyaknya siswa yang belum memiliki gawai yang memadai untuk mengakses LMS, maka penggunaan LMS tersebut belum optimal dan belum dapat mencapai seluruh siswa. Meskipun demikian, pengembangan LMS merupakan salah satu langkah yang cukup baik untuk mengatasi kesulitan belajar yang diakibatkan oleh situasi pandemi covid-19. Dengan memanfaatkan teknologi internet peserta didik akan lebih mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet biasanya dikenal

dengan istilah “*e-learning*”. Menurut Onno (2002) istilah “e” dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran melalui internet. Perubahan pola pembelajaran yang terjadi secara luas tentu membutuhkan adaptasi dari berbagai elemen pendidikan, terutama guru dan siswa. Pada masa pandemi covid-19 guru ditantang untuk dapat mempertahankan semangat belajar siswa dengan pola pembelajaran jarak jauh. Untuk itu diperlukan inovasi guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah dengan menggunakan sumber belajar yang variatif seperti yang dilakukan oleh salah seorang guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong yang memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar.

*Tjimahi Heritage* merupakan sebuah komunitas sejarah yang beranggotakan orang-orang yang menyenangi sejarah, khususnya sejarah yang berkaitan dengan kota Cimahi. Berdirinya komunitas ini berawal dari pembentukan grup di salah satu media sosial *facebook* pada tahun 2012. Komunikasi yang dilakukan secara rutin antar anggota grup *facebook Tjimahi Heritage* seperti bertukar informasi baik secara deskripsi maupun dengan berbagi foto lama yang berkaitan dengan sejarah kota Cimahi, pada akhirnya membuat para anggotanya ingin membesarkan *Tjimahi Heritage* agar lebih dikenal dan bisa memberikan manfaat. Manfaat yang dimaksud adalah seperti menanamkan kesadaran sejarah kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat kota Cimahi. Setelah sekian lama berdiskusi di dunia maya, akhirnya pada bulan April 2015 seluruh anggota sepakat untuk mengadakan kegiatan *outdoor* bernama “Jelajah *Tjimahi Heritage*” yang pertama. Sejak saat itu, anggota komunitas *Tjimahi Heritage* terus bertambah seiring dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut dan bertambahnya minat masyarakat terhadap sejarah kota Cimahi.

Dijadikannya komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh salah seorang guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran yang terjadi. Tujuannya adalah agar peserta didik SMA Negeri 1 Parongpong bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang dekat dengan tempat tinggalnya serta menumbuhkan

kesadaran sejarah melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Tjimahi Heritage*. Penggunaan sumber belajar yang variatif dapat mengatasi masalah dalam belajar sejarah yang serba terbatas akibat pandemi covid-19 agar kegiatan pembelajaran sejarah dapat tetap menarik minat siswa untuk terus belajar. Menurut Widja (1989, hlm. 68), sumber belajar dalam pengajaran sejarah yang terpenting bisa berupa peninggalan sejarah seperti jejak tertulis atau dokumen, jejak benda seperti candi, monumen, museum, dan jejak tulisan. Kemudian ada pula sumber belajar lainnya yang berupa jejak lisan seperti pelaku sejarah dan tokoh pejuang, model seperti model tiruan, diorama, miniatur, bagan seperti silsilah, peta seperti atlas, peta dinding, peta lukisan, peta sketsa, serta media modern seperti proyektor, TV, dan sebagainya. Dengan adanya keterbatasan akibat pandemi covid-19, penggunaan sumber belajar juga mengalami keterbatasan. Jika dalam kondisi normal peserta didik dapat diajak langsung menuju sumber belajar di luar sekolahnya, dengan adanya pandemi covid-19 hal tersebut tidak dapat dilakukan. Ruang gerak peserta didik dalam mengakses sumber belajar menjadi terbatas akibat adanya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat untuk mengatasi persebaran covid-19 yang kian memburuk.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong diperoleh informasi bahwa komunitas *Tjimahi Heritage* yang berpusat di Kota Cimahi dipilih sebagai sumber belajar karena beberapa alasan. Alasan pertama, komunitas *Tjimahi Heritage* berfokus dalam mengkaji bangunan-bangunan cagar budaya di Kota Cimahi yang kaya akan sejarah tentang masa imperialisme dan kolonialisme Belanda hingga masa pendudukan Jepang. Jika dikaitkan dengan pembelajaran sejarah di SMA, materi tentang imperialisme dan kolonialisme bangsa Barat serta pendudukan Jepang sangat cocok dilaksanakan dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar. Alasan kedua, jarak yang tidak terlalu jauh antara lokasi SMA Negeri 1 Parongpong dengan Kota Cimahi membuat banyak siswa yang bisa dengan mudah mengunjungi atau bahkan sudah pernah datang ke Kota Cimahi untuk mendapatkan pengalaman langsung terhadap sumber belajar yang digunakan.

Dengan adanya pengalaman langsung ke tempat yang menjadi pembahasan dalam materi, pemahaman siswa akan lebih mudah terbentuk sehingga tujuan

pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Meskipun pembelajaran sejarah dilakukan secara daring, dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* siswa dapat mengembangkan imajinasi sejarah terhadap peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Imajinasi sangat penting dalam memahami sejarah, karena menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 345) untuk mengkontekstualisasikan fakta-fakta sejarah pada akhirnya harus diimajinasikan atau diciptakan agar peristiwa masa lalu tersebut menjadi masuk akal. Adanya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah memang membuat siswa mengalami keterbatasan dalam memperoleh sumber belajarnya secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kontak langsung dari orang yang mengidap covid-19 dengan masyarakat luas, termasuk untuk tetap menjaga kesehatan para peserta didik. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik maka persebaran covid-19 diharapkan dapat ditekan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran siswa sepenuhnya harus dilakukan di dalam rumah, sehingga kunjungan siswa secara langsung menuju sumber belajar yang terletak di luar rumah tidak mungkin dilakukan selama kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat tersebut masih diberlakukan oleh pemerintah. Untuk tetap memberikan pengalaman belajar serta penanaman kesadaran sejarah yang baik ditengah keterbatasan yang ada, salah seorang guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong menjadikan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar agar siswa dapat tetap terhubung dengan sumber belajarnya melalui unggahan-unggahan di media sosial komunitas *Tjimahi Heritage*. Dengan demikian, meskipun kegiatan pembelajaran sejarah dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh yang serba terbatas, tujuan pembelajaran yang sudah dirancang guru diharapkan dapat tetap tercapai secara optimal.

Pada era teknologi yang terus berkembang pesat seperti saat ini, integrasi teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar proses pembelajaran dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Teknologi pada dasarnya terus dikembangkan untuk mempermudah kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Abdurahman (2017, hlm. 19-20), segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia

pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran karena menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan serta jiwa zaman para peserta didik. Siswa saat ini cenderung “melek teknologi” sehingga hal ini bisa menjadi sebuah keuntungan yang dapat mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru juga harus mahir dalam mengakses teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dapat digunakan sebagai media pembelajaran, teknologi juga dapat dijadikan sebagai sebuah sarana yang mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar, atau bahkan menjadi sumber belajar itu sendiri. Banyak buku sejarah, artikel sejarah, dan film sejarah yang dapat dengan mudah diakses melalui teknologi internet. Selain itu, internet juga dapat mempermudah siswa dalam mencapai sumber belajar yang dibutuhkan. Misalnya, ketika ingin mewawancarai salah satu tokoh yang menjadi sumber dalam mengumpulkan informasi, siswa dapat menghubungi melalui sambungan telepon atau bertemu secara virtual melalui berbagai aplikasi *converence* yang banyak tersedia di internet. Atau ketika ingin menjadikan tempat bersejarah sebagai sumber belajar, siswa dapat mengaksesnya melalui internet tanpa harus datang langsung ke tempat tersebut. Hal ini akan menghemat waktu dan biaya bagi siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sumber belajar yang lebih dekat dan mudah diakses akan membantu siswa dalam belajar sehingga akan menarik minat siswa terhadap pelajaran sejarah.

Pemanfaatan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar virtual dirasakan oleh salah seorang guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong sebagai langkah yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Komunitas *Tjimahi Heritage* yang aktif di media sosial seperti *facebook* dan *instagram* dirasa sangat cocok bagi peserta didik karena sesuai dengan jiwa zaman peserta didik saat ini yang banyak menggunakan media sosial untuk berinteraksi dan mencari informasi. Banyaknya kegiatan peserta didik yang dilakukan di media sosial dapat menjadi peluang untuk melakukan kegiatan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan teknologi serta potensi yang ada di komunitas *Tjimahi Heritage*. Dengan menyaksikan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Tjimahi*

*Heritage*, siswa diharapkan dapat mengambil makna seperti meningkatkan kesadaran sejarah mereka terhadap lingkungan sekitarnya.

Pelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman kesejarahan terhadap masyarakat yang memiliki latar belakang suku bangsa yang beragam agar dapat menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Susanto (2014, hlm. 30) dalam sejarah terdapat banyak ajaran moral yang dapat dikembangkan menjadi nilai-nilai karakter yang salah satunya adalah toleransi antar budaya dan agama yang berbeda-beda. Dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, pelajaran sejarah memegang peranan yang sangat penting karena biar bagaimanapun Indonesia merupakan negara yang didirikan atas dasar kesamaan sejarah yaitu wilayah yang sama-sama pernah dijajah oleh Belanda. Pelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai alat untuk menanamkan pemahaman nasional diantara perbedaan suku bangsa yang beragam, agar melahirkan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang disegani dunia. Hal ini bisa terwujud dengan menanamkan pemahaman sejarah bangsanya sendiri terhadap generasi muda. Karena melalui sejarah kita akan sangat terbantu dalam memahami sebuah kondisi di masa lalu yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga sejarah dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk menghadapi arus kehidupan berbangsa dan bernegara yang senantiasa berubah karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penanaman kesadaran sejarah kepada generasi muda sangatlah penting untuk dilakukan. Salah satu langkah yang efektif dalam menanamkan kesadaran sejarah ke dalam diri generasi muda adalah melalui pendidikan yang bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah. Dengan demikian, guru-guru sejarah di sekolah memegang peranan penting untuk menanamkan kesadaran sejarah kepada para peserta didiknya sehingga ketika sudah lulus dan terjun ke masyarakat, para generasi muda sudah memiliki kesadaran sejarah yang kuat sehingga bisa berbuat banyak demi kemajuan bangsa dan negara.

Kesadaran sejarah penting dalam pembinaan budaya bangsa karena memerlukan dukungan dan peran serta secara aktif segenap anggota masyarakat. Jati diri bangsa akan dapat terus diwariskan secara turun temurun jika setiap anggota masyarakat ikut berperan aktif dalam

mewariskan memori kolektif bangsa. Dengan memahami masa lalu, maka generasi muda akan memiliki rasa yang sama sehingga dapat melanjutkan cita-cita para pendahulunya (Budhisantoso dalam Depdikbud, 1986, hlm. 21-22).

Seperti yang diungkapkan oleh Gottschalk (1986, hlm. 93), kesadaran sejarah merupakan pandangan, pemikiran, atau konstruksi sejarah sebagai daya upaya yang direncanakan untuk mengerti masa lalu di dalam lingkungan sendiri yang berfungsi untuk mengukur dan menentukan sikap manusia dalam kerangka sejarahnya atau *historical mindedness*. Kesadaran sejarah dapat diwujudkan dalam bentuk rasa cinta tanah air serta memiliki kesadaran untuk menjaga warisan bangsa Indonesia, baik yang berupa nilai, gagasan, ide, maupun benda seperti bangunan-bangunan bersejarah. Untuk menanamkan kesadaran sejarah ke dalam diri generasi muda tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah. Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk mempertahankan jati diri bangsa dengan menanamkan kesadaran sejarah masyarakatnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan komunitas-komunitas sejarah yang ada di lingkungan terdekat sebagai sumber belajar. Adanya komunitas sejarah sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan pemahaman sejarah yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Identitas nasional Indonesia harus diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya agar bangsa ini tidak kehilangan jati dirinya. Apalagi saat ini hubungan antar bangsa seakan-akan sudah tidak ada sekat yang memisahkan akibat golabalisasi yang semakin menghilangkan sekat-sekat pemisah tersebut. Kartodirdjo (1993, hlm. 50) berpendapat bahwa bangsa yang tidak mengenal sejarahnya dapat diibaratkan seperti seorang individu yang telah kehilangan memorinya, orang yang pikun atau sakit jiwa, maka dia kehilangan kepribadian atau identitasnya. Oleh karena itu mewariskan jati diri bangsa melalui sejarah kepada generasi penerus bangsa adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan mewariskan jati diri bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan yang diberikan kepada generasi muda. Sistem pendidikan yang baik dapat dijadikan sebagai alat untuk menggali potensi alam dan manusia yang dimiliki Indonesia. Kekayaan alam yang tersebar di berbagai wilayah

di Indonesia dapat dimanfaatkan dengan baik jika potensi manusianya memadai. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia juga menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia menambah kekayaan yang dimiliki. Kekayaan adat, budaya, dan agama di Indonesia dapat dijadikan sebagai alat untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Isu-isu perbedaan seperti suku, agama, ras, dan antar golongan selalu menjadi awal dari munculnya sebuah konflik. Dengan pendidikan yang baik, berbagai perbedaan tadi dapat dijadikan sebagai modal awal untuk menciptakan rasa memiliki bersama sebagai sebuah bangsa, sehingga perbedaan-perbedaan tersebut justru dapat mejadi alat pemersatu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara perlu menjadikan pendidikan sebagai media dalam menciptakan keharmonisan ditengah-tengah perbedaan yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah peraturan yang memfasilitasi hal tersebut yang dikemas dalam Undang-Undang yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui undang-undang tersebut generasi muda Indonesia diharapkan dapat menjadi generasi yang berkualitas tinggi, sehingga kelak dapat meneruskan cita-cita para pendiri bangsa. Pendidikan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Masa depan bangsa Indonesia bisa terjamin jika kualitas generasi penerusnya baik. Untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas juga. Oleh karena itu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu untuk terus dilakukan oleh berbagai pihak terkait, termasuk oleh guru sebagai ujung tombak pendidikan.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membuat pertanyaan penelitian utama yaitu, “bagaimana pemanfaatan

komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar pada masa pandemi covid-19 dalam menanamkan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Parongpong?”. Kemudian peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti ke dalam beberapa poin rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mengapa guru sejarah SMA Negeri 1 Parongpong memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar di masa pandemi covid-19?
2. Mengapa kesadaran sejarah dianggap penting untuk ditanamkan di dalam diri siswa SMA Negeri 1 Parongpong melalui komunitas *Tjimahi Heritage*?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar?
4. Apa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar dalam menanamkan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Parongpong?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar pada masa pandemi covid-19 dalam menanamkan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Parongpong. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah sebelumnya, yang dijabarkan ke dalam beberapa poin-poin tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan alasan guru sejarah SMA Negeri 1 Parongpong memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar di masa pandemi covid-19
2. Menjelaskan pentingnya penanaman kesadaran sejarah di dalam diri siswa SMA Negeri 1 Parongpong melalui komunitas *Tjimahi Heritage*
3. Memaparkan pelaksanaan pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar

4. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Parongpong

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih informasi secara ilmiah terkait pemanfaatan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar pada kondisi khusus seperti pandemi covid-19
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran mengenai pengembangan sumber belajar sejarah sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah jenjang SMA, pengembang kurikulum, dan guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran serta menggali kesadaran sejarah siswa melalui komunitas sejarah sebagai sumber belajar
  - b. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah dengan memanfaatkan komunitas sejarah sehingga kegiatan pembelajaran lebih inovatif dan menarik
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk lebih memahami pemanfaatan komunitas sejarah sebagai sumber belajar pada kondisi khusus seperti pandemi covid-19

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini berisi tentang informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dan disajikan sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia, yakni sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, secara umum berisi tentang permasalahan yang dikaji yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang pembahasan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta posisi teoritis peneliti di dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai metode serta rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Bab IV Pembahasan, berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang didapatkan setelah penelitian selesai dilakukan. Secara umum bab ini berisi jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Sehingga penyajiannya berupa beberapa sub-judul terkait rumusan masalah tersebut.

Bab V Simpulan, berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian. Dalam bab ini juga peneliti menyampaikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya baik memperluas tema penelitian maupun melihat sudut pandang lain dari penelitian ini yang sama sekali belum dibahas.